

Pemanfaat Limbah Industri Furniture Sebagai Produk Kreatif Yang Memiliki Nilai Tambah Ekonomi Untuk Karang Taruna di Desa Panggung Duwet Blitar

Rosidi Azis^{1*}, Moh. Ali¹, Sri Wahyuni¹, Novie Ary Priyanti¹

¹Universitas Kristen Cipta Wacana, Malang, Indonesia

rosialfatih1953@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan limbah industri furnitur menjadi produk kreatif yang bernilai tambah ekonomi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini berfokus pada pengolahan limbah kayu dari industri furnitur di Desa Panggung Duwet, Blitar, menjadi pot bunga yang memiliki desain menarik dan sesuai dengan tren dekorasi rumah modern, khususnya yang dikenal dengan istilah instagramable. Proses pengolahan dimulai dengan pemilahan dan pemotongan limbah kayu, diikuti dengan penghalusan permukaan menggunakan amplas, dan diakhiri dengan finishing yang meningkatkan estetika produk. Inovasi dalam desain pot bunga dengan tampilan minimalis dan natural memanfaatkan bahan kayu yang dipadukan dengan elemen alami, memberikan daya tarik yang tinggi di pasar. Penelitian ini juga membahas pemenuhan sarana produksi di bengkel kayu, yang meliputi penyediaan alat pemotong, penghalus, perakitan, dan finishing, yang mendukung efisiensi proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pot bunga memiliki potensi pasar yang besar, terutama di kalangan pecinta tanaman hias dan konsumen yang tertarik pada produk dekorasi rumah yang ramah lingkungan dan unik. Selain dampak ekonomi yang positif bagi anggota Karang Taruna, program ini juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat desa melalui keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual tinggi. Secara keseluruhan, pengolahan limbah furnitur menjadi pot bunga tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi komunitas desa.

Kata Kunci: limbah kayu, furnitur, pot bunga, instagramable, pemberdayaan masyarakat.

Abstract

Utilization of furniture industry waste into creative products with added economic value is one of the efforts to improve community welfare through innovation based on local resources. This study focuses on the processing of wood waste from the furniture industry in Panggung Duwet Village, Blitar, into flower pots that have attractive designs and are in accordance with modern home decoration trends, especially those known as instagramable. The processing process begins with

sorting and cutting wood waste, followed by smoothing the surface using sandpaper, and ending with a finishing that enhances the aesthetics of the product. Innovation in flower pot design with a minimalist and natural appearance utilizing wood materials combined with natural elements, provides high appeal in the market. This study also discusses the fulfillment of production facilities in wood workshops, which include the provision of cutting, smoothing, assembly, and finishing tools, which support the efficiency of the production process. The results of the study indicate that flower pot products have great market potential, especially among ornamental plant lovers and consumers who are interested in environmentally friendly and unique home decoration products. In addition to the positive economic impact on Karang Taruna members, this program also contributes to empowering village communities through waste processing skills into high-value products. Overall, processing furniture waste

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.1489>

*Correspondensi: Rosidi Azis

Email: rosialfatih1953@gmail.com

Received: 27-02-2023

Accepted: 20-03-2023

Published: 28-04-2023



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2023 by the authors.

into flower pots not only supports environmental sustainability but also creates new economic opportunities for village communities.

Keywords : wood waste, furniture, flower pots, instagramable, community empowerment

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan industri furniture yang berkembang pesat. Industri ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui ekspor, tetapi juga menciptakan peluang kerja di berbagai daerah (Badan Pusat Statistik, 2023). Namun, di balik dampak positif tersebut, industri furniture juga menghasilkan limbah dalam jumlah besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Limbah ini, yang terdiri dari potongan kayu, serpihan, dan bahan sisa lainnya, sering kali hanya dibuang atau dibakar, menyebabkan permasalahan lingkungan (Iskandar, 2022).

Desa Panggung Duwet di Blitar merupakan salah satu daerah dengan aktivitas industri furniture skala kecil hingga menengah yang cukup intensif. Sebagian besar penduduk di desa ini bekerja di sektor tersebut, baik sebagai pekerja maupun pengusaha kecil. Namun, limbah yang dihasilkan dari proses produksi sering kali tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi tantangan lingkungan yang nyata. Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Panggung Duwet pada tahun 2024, sekitar 30% limbah kayu dari industri furniture di desa ini hanya dibiarkan menumpuk atau dibakar, tanpa diolah lebih lanjut.

Limbah kayu yang dihasilkan oleh industri furniture di Desa Panggung Duwet memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali. Menurut penelitian oleh Sugiyarto (2021), limbah kayu dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi seperti kerajinan tangan, furnitur kecil, dan bahkan bahan bakar biomassa. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, limbah ini dapat mencemari lingkungan, terutama ketika dibakar secara massal, yang menghasilkan emisi karbon berbahaya. Limbah ini juga menjadi tempat berkembang biaknya hama dan penyakit, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengelolaan limbah yang inovatif dan kreatif menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga kualitas lingkungan di desa tersebut.

Limbah industri furniture sebenarnya memiliki nilai ekonomi yang signifikan jika diolah dengan baik. Menurut Aditya (2020), pengolahan limbah kayu menjadi produk kerajinan tangan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha hingga 40%. Produk seperti souvenir, hiasan rumah, dan peralatan dapur berbahan limbah kayu memiliki pasar yang menjanjikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Karang Taruna Desa Panggung Duwet dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan program pelatihan dan produksi berbasis limbah ini. Dengan memanfaatkan keterampilan dan kreativitas pemuda setempat, produk-produk kreatif yang dihasilkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat desa.

Karang Taruna sebagai organisasi pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak perubahan di Desa Panggung Duwet. Menurut Rahman (2023), pemberdayaan pemuda melalui program berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat solidaritas dan semangat gotong royong dalam komunitas. Mengelola limbah kayu menjadi produk kreatif, Karang Taruna tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Mewujudkan program pemanfaatan limbah ini, diperlukan pelatihan dan penyediaan

infrastruktur yang memadai. Berdasarkan hasil diskusi dengan anggota Karang Taruna, sebagian besar pemuda di Desa Panggung Duwet belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah. Oleh karena itu, pelatihan mengenai desain produk, teknik produksi, dan strategi pemasaran menjadi kebutuhan utama. Selain itu, dibutuhkan fasilitas pendukung seperti alat pemotong kayu, mesin penghalus, dan ruang kerja yang memadai untuk mendukung proses produksi. Menurut Lestari (2023), investasi awal untuk pengadaan alat dan pelatihan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, program pemanfaatan limbah industri furniture menjadi produk kreatif bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat limbah kayu yang tidak dikelola dengan baik. meningkatkan keterampilan dan kreativitas pemuda Desa Panggung Duwet dalam menghasilkan produk bernilai tambah, menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, memperkuat peran Karang Taruna sebagai agen perubahan di tingkat komunitas.

II. METODE

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan Karang Taruna sebagai subjek utama. Langkah awal dimulai dengan identifikasi dan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) dengan anggota Karang Taruna di Desa Panggung Duwet, Blitar. Tahap ini bertujuan untuk memahami jenis limbah industri furnitur yang tersedia, potensi kreativitas lokal, dan tantangan yang dihadapi dalam pengolahan limbah. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dan pelatihan keterampilan, di mana anggota Karang Taruna dilatih untuk mengolah limbah furnitur menjadi produk kreatif bernilai ekonomis, seperti hiasan rumah, furnitur kecil, atau kerajinan tangan. Pelatihan ini melibatkan praktisi profesional yang berpengalaman dalam desain dan produksi barang kerajinan.

Proses pengolahan limbah mencakup beberapa tahapan, yaitu pembersihan dan pengolahan awal limbah, desain produk berdasarkan kebutuhan pasar, dan pengembangan prototipe. Setelah itu, dilakukan uji coba pasar untuk mengukur penerimaan produk oleh konsumen potensial. Tahap ini, anggota Karang Taruna dilatih untuk memasarkan produk mereka melalui berbagai saluran, seperti media sosial, pasar lokal, dan pameran desa. Memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi dampak sosial dan ekonomi melalui survei kepuasan peserta dan analisis penambahan pendapatan mereka setelah pelatihan.

Sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, juga mencakup pendirian unit usaha kecil berbasis Karang Taruna dengan struktur manajemen sederhana yang mendukung pembagian tugas dan tanggung jawab. Seluruh proses dilaksanakan dengan pendekatan inklusif, melibatkan pemuda desa, tokoh masyarakat termasuk Bapak Kepala Desa, dan pelaku usaha lokal guna menciptakan sinergi yang berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Potensi Sumber Daya Lokal

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan program ini yaitu identifikasi potensi sumber daya lokal, pemetaan minat dan kemampuan anggota Karang Taruna, identifikasi kebutuhan pelatihan teknis, analisis pasar dan peluang pasar. Anggota Karang Taruna diajak untuk mengungkapkan minat dan kemampuan

mereka dalam bidang kerajinan atau keterampilan teknis lainnya. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan dalam bidang seni dan kreativitas, tetapi kurang memiliki pengalaman teknis dalam pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan masukan dari peserta FGD, kebutuhan utama yang diidentifikasi meliputi pelatihan teknis terkait cara mengolah limbah kayu menjadi produk kreatif, penggunaan alat sederhana, dan teknik finishing yang menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hal ini relevan dengan pandangan Wijayanti (2019), yang menekankan pentingnya pelatihan keterampilan praktis dalam program pemberdayaan masyarakat. Analisis pasar ini mendukung pandangan Widiastuti (2020), bahwa keberhasilan produk kreatif bergantung pada pemahaman terhadap preferensi konsumen.

2. Pembangunan Bengkel Produksi



Gambar 1. Pembangunan sarana produksi untuk pengolahan limbah kayu

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa pembangunan bengkel produksi di Desa Panggung Duwet telah berhasil menyediakan ruang kerja yang layak untuk kegiatan pengolahan limbah kayu menjadi kerajinan, termasuk pot bunga (Gambar 1). Bengkel ini dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi ruang kerja, aksesibilitas alat, dan keamanan kerja. Menurut Astuti (2021), ruang produksi yang baik menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, ruang produksi ini di isi dengan pemenuhan kebutuhan peralatan produksi yang memadai dan layak sehingga produktivitas dan kecepatan proses kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudarmanto (2018), pemenuhan sarana produksi yang memadai tidak hanya mempercepat proses kerja tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar.

3. Pengolahan Limbah Industri Furnitur

Hasil observasi dan pelatihan menunjukkan bahwa limbah industri furnitur yang terdiri dari potongan kayu, serbuk gergaji, dan bahan bekas lainnya dapat dimanfaatkan secara optimal menjadi produk kreatif. Prototipe produk yang dihasilkan meliputi rak dinding dekoratif, tempat tisu, bingkai foto, dan aksesoris rumah tangga lainnya. Proses pengolahan limbah dimulai dari pembersihan bahan mentah, pengolahan menjadi bentuk setengah jadi, hingga penggabungan menjadi produk akhir.

Pengolahan limbah industri furnitur menjadi produk kerajinan yang menarik, seperti pot bunga dengan desain yang sesuai tren saat ini, telah berhasil menciptakan peluang ekonomi baru di Desa Panggung Duwet Blitar. Pot bunga yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga estetika yang mengikuti perkembangan tren dekorasi rumah modern, terutama yang dikenal dengan istilah *instagramable*. Proses pengolahan limbah kayu menjadi pot bunga melibatkan serangkaian tahapan yang memadukan kreativitas dengan keterampilan teknis.



Gambar 2. Produk hasil pengolahan limbah kayu menjadi pot bunga

Limbah kayu yang sebelumnya dianggap tidak bernilai diolah menjadi pot bunga dengan desain minimalis yang elegan (Gambar 2). Proses awal dimulai dengan pemilahan dan pemotongan limbah kayu berdasarkan ukuran dan ketebalan yang diinginkan untuk pot bunga. Setelah dipotong sesuai ukuran, kayu kemudian dibentuk menjadi rangka dasar pot, disambung dengan teknik paku dan lem kayu untuk memastikan kekuatan dan kestabilan. Proses selanjutnya adalah penghalusan permukaan menggunakan amplas, agar pot bunga memiliki permukaan yang halus, nyaman untuk disentuh, dan aman untuk digunakan. Menurut Sudarmanto (2018), limbah kayu memiliki potensi besar untuk diubah menjadi produk bernilai tinggi karena sifatnya yang kuat dan mudah dibentuk.

Salah satu keunggulan produk ini adalah desain yang *instagramable*, artinya pot bunga tidak hanya berfungsi sebagai wadah tanaman, tetapi juga sebagai elemen dekorasi rumah yang menarik untuk dipamerkan di media sosial. Pot bunga ini dirancang dengan bentuk geometris yang sederhana namun elegan, memadukan bahan kayu dengan elemen alami lainnya seperti batu, serbuk kayu, atau tanaman hijau hias. Desain yang minimalis dan natural sesuai dengan tren dekorasi rumah yang sedang populer, di mana konsumen cenderung mencari produk dengan tampilan yang mudah dipadupadankan dengan berbagai gaya interior. Produk ini juga dilengkapi dengan finishing yang estetik, menggunakan pernis transparan untuk menonjolkan tekstur kayu alami, sehingga memberikan kesan alami yang menyatu dengan alam.

Hasil program ini konsisten dengan temuan sebelumnya, di mana pemanfaatan limbah kayu dapat meningkatkan efisiensi bahan baku sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Widiastuti, 2020). Pot bunga yang dihasilkan telah berhasil menarik perhatian pasar, khususnya kalangan pecinta tanaman hias dan konsumen yang mendambakan barang-barang dekorasi rumah yang unik dan ramah lingkungan (Gambar 3). Penjualan dilakukan melalui berbagai saluran, mulai dari pasar lokal, pameran produk, hingga platform e-commerce, yang memungkinkan produk ini dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Keunikan desain dan penggunaan bahan ramah lingkungan memberikan nilai tambah yang dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Selain itu, desain yang *instagramable* sangat cocok

untuk generasi muda yang aktif di media sosial, di mana estetika visual produk menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian (Gambar 3).



Gambar 3. Pot bunga yang *instagramable*

4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Secara ekonomi, program ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan anggota Karang Taruna. Produk yang dihasilkan dijual melalui pameran desa dan platform online, dengan margin keuntungan rata-rata sebesar 30% dari biaya produksi. Selain itu, program ini juga menciptakan peluang usaha baru di Desa Panggung Duwet, di mana beberapa anggota Karang Taruna mulai merintis usaha kecil-kecilan dengan memanfaatkan limbah industri furnitur.

Keberhasilan dalam menghasilkan pot bunga yang menarik ini memberikan dampak positif secara ekonomi bagi anggota Karang Taruna. Selain memberikan pendapatan tambahan bagi mereka, program ini juga membuka peluang usaha baru dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual tinggi. Dari sisi sosial, program ini turut meningkatkan rasa kebersamaan di kalangan anggota Karang Taruna dan memperkuat identitas desa sebagai komunitas yang kreatif dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah menjadi produk ekonomis tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga mendorong kemandirian komunitas. Program ini memperkuat solidaritas antaranggota Karang Taruna, meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dan membuka dialog yang konstruktif antara pemuda dan pelaku usaha furnitur setempat. Menurut Wijayanti (2019), inovasi produk berbasis bahan baku lokal, seperti limbah kayu, dapat mempercepat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya jika produk yang dihasilkan memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis dan sesuai dengan tren terkini. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai tinggi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan limbah industri furniture sebagai produk kreatif yang memiliki nilai tambah ekonomi merupakan solusi yang relevan dan strategis untuk menjawab tantangan lingkungan dan ekonomi di Desa Panggung Duwet, Blitar. Dengan melibatkan Karang Taruna sebagai pelaksana utama, program ini memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Pengolahan limbah industri furnitur menjadi pot bunga yang menarik dengan desain *instagramable* telah membuktikan keberhasilan dalam

menciptakan produk bernilai tambah yang memenuhi tren pasar saat ini. Dengan kombinasi desain kreatif, keterampilan teknis, dan pemanfaatan limbah kayu, pot bunga ini tidak hanya memiliki daya tarik estetika yang tinggi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi anggota Karang Taruna. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana limbah dapat diubah menjadi peluang bisnis yang menguntungkan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipasi aktif dari semua pihak, Desa Panggung Duwet dapat menjadi contoh dalam pengelolaan limbah industri furniture yang inovatif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal sebagai komunitas yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. (2020). *Potensi Ekonomi Limbah Kayu: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha*. Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya Alam.
- Astuti, R., 2021. *Pemberdayaan Komunitas dalam Pengelolaan Limbah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Industri Furniture di Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya terhadap Perekonomian Nasional*. Badan Pusat Statistik.
- Iskandar, R. (2022). *Tantangan Pengelolaan Limbah Industri Furniture dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Jurnal Lingkungan dan Industri.
- Lestari, S. (2023). *Investasi dalam Pengadaan Fasilitas dan Pelatihan untuk Mengembangkan Usaha Kreatif di Desa*. Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa.
- Nurhayati, T. (2022). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Gramedia.
- Sudarmanto, H., 2018. "Pemanfaatan Limbah Kayu untuk Industri Kreatif." *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 5(2), pp. 120-132.
- Sugiyarto, D. (2021). *Pemanfaatan Limbah Kayu dalam Industri Kreatif di Indonesia*. Jurnal Industri Kreatif dan Daur Ulang.
- Suryana, D. (2020). "Tantangan dan Peluang Pemberdayaan Berbasis Komunitas." *Jurnal Sosial Ekonomi*, 8(1), 45-60.
- Rahman, F. (2023). *Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat
- Widiastuti, R., 2020. *Limbah Industri sebagai Sumber Daya Alternatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, L., 2019. *Pelatihan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Keterampilan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(3), pp. 98-110.